



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 2 Mei 2022

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 286 PASAKA KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE

Nurhaedah^{1*}, Nurfaizah. AP², & Rikmawati Amir³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹*E-mail: Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²*E-mail: Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³*E-mail: rikmawati2000.rw42@gmail.com

Artikel info

Received: 7-04-2022

Revised: 10-04-2022

Accepted: 25-04-2022

Published, 16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini memiliki latar belakang diantaranya melihat penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Rumusan masalah yang ditemukan bagaimanakah penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Materi yang dibahas peneliti adalah pembahasan tentang media pembelajaran, media audio visual, keterampilan menyimak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitiannya yaitu penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran

2021/2022 di SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup dan meningkat pada hasil observasi siklus II menjadi kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, nilai tes keterampilan menyimak siswa meningkat, dari siklus I berada dalam kategori kurang, dimana terdapat 5 siswa dikategorikan tuntas dan 7 siswa dikategorikan tidak tuntas. Kemudian meningkat pada siklus II berada pada kategori baik, dimana terdapat 10 siswa dikategorikan tuntas dan 2 siswa dikategorikan tidak tuntas. Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan ini bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Key words:

*Media audio visual,
keterampilan menyimak*



artikel global journal basic education dengan akses terbuka
dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting terhadap pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan mampu mengembangkan potensi diri berupa kekuatan spiritual keagaamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat melalui usaha sadar dan terencana. Salah satunya melalui pendidikan di sekolah yang didalamnya berlangsung proses pembelajaran, termasuk pembelajaran dalam berbahasa. Pendidikan berperan sebagai pengantar pelajaran bahasa. Tanpa bahasa yang baik dan benar, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Di sekolah, bahasa digunakan sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang paling penting adalah keterampilan menyimak, pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran termasuk pada keterampilan menyimak apabila proses pembelajaran kurang menyenangkan, maka siswa akan merasa jemu dalam aktivitas belajarnya, jika aktivitas belajar tidak efektif akan menyebabkan keterampilan belajar yang diperoleh tidak maksimal. Sebagai guru yang kreatif kita harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan Dalman (2017, h. 234) mendefinisikan sebagai berikut : Bahasa adalah alat

komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbiter dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan menerima dan memahami isi atau pesan suatu ujaran yang disampaikan penutur dengan bahasa lisan. Keterampilan menyimak diperoleh seorang anak sebelum keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar untuk tiga keterampilan berbahasa lainnya. Aktivitas menyimak memiliki intensitas yang lebih tinggi dilakukan siswa dibandingkan dengan berbicara, membaca dan menulis.

Upaya dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya dalam memilih media, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan, hal yang paling penting, pengkajian seorang guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran pada umumnya. Hal ini menjadi dasar seorang guru dalam menentukan media yang akan digunakan dalam aktifitas pembelajaran, salah satu media yang cocok digunakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menyimak adalah media audio visual.

Media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dilihat dan didengar. Media audio visual mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal; mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik; keinginan dan minat baru; membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar; meningkatkan kemampuan ekspresi diri tenaga pendidik maupun peserta didik. (Noveri Amal, 2021, h. 31).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyaningrum (2016) dan Rahayu (2013) penggunaan media audio visual dalam keterampilan menyimak terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mencari, menemukan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya yaitu dalam menerapkan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan kahu kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan kelas. Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi. Keempat tahapan ini membentuk sebuah perputaran berurutan sehingga kembali ke tahapan awal yang sering disebut siklus. Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan di kelas serta memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan siswa kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang berjumlah 12 orang dengan rincian 5 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Teknik beserta prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, tes dan juga dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung yang didasarkan pada tahapan-tahapan penerapan media audio visual. Selanjutnya tes diberikan setelah siswa menerima materi mengenai penyajian data dan pengumpulan data pada subjek dilakukan melalui dokumen. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan selama dan setelah penelitian berlangsung, data yang didapatkan dari penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua macam indikator yaitu indikator proses dan hasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari indikator proses terdapat minimal 70% keterlaksanaan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tahapan media audio visual baik dari guru maupun siswa.

Tabel 1. Presentase Pencapaian Aktivitas Belajar

No.	Aktivitas	Kategori
1.	70% - 100%	Baik
2.	50% - 69%	Cukup
3.	0% - 49%	Kurang

Sumber : Arikunto (2012)

Keberhasilan pada pelaksanaan penelitian ini dilihat dari hasil tes keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai minimal 70 pada lebih dari 70% jumlah siswa kelas V. Hal tersebut dapat diketahui dari skor yang didapatkan siswa dari tes keterampilan menyimak yang diberikan.

Tabel 2. Pedoman Tes Keterampilan Menyimak

Kriteria	Tingkat Kemampuan
86-100	Baik sekali
70-85	Baik
55-69	Cukup
41-54	Kurang
0-40	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian ini terdiri atas keberhasilan guru dalam menerapkan media audio visual terhadap nilai perolehan tes keterampilan menyimak siswa setelah media audio visual diterapkan. Pada siklus I hanya 5 siswa yang memperoleh nilai 70-85 dengan kategori Baik atau 41,67 % , nilai 55-69 siswa dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 33,33%, nilai 41-54 dengan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 25 %. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Deskripsi dan Presentase Nilai Tes Keterampilan menyimak Siswa Siklus I

Data Deskripsi	Kategori	Siswa	Persentasi
86-100	Baik sekali	0	0%
70-85	Baik	5	41,67 %
55-69	Cukup	5	33,33%
41-54	Kurang	3	25%
≤40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		12	100%

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa kelas V pada siklus I dalam skala deskriptif terkategorikan kurang (K) sebanyak 3 siswa atau 25%, kategori cukup (C) sebanyak 4 siswa atau 33,33%, dan kategori baik (B) sebanyak 5 siswa atau 41,67%, sedangkan pada kategori sangat baik (SB) tidak ada.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonseia pada pokok bahasan penyajian data dimana fokus materi yang diajarkan pada siswa kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa Pada Siklus I

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase%
70-100	Tuntas	5	41,67%
0-69	Tindak tuntas	7	58,33%
Jumlah		12	100%

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 12 siswa, 5 siswa dengan persentase 41,67% termasuk dalam kategori tuntas dan 7 siswa dengan persentase 58,33% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus II lalu kemudian siswa kembali diberikan tes maka diperoleh hasil sebagai berikut terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 86-100 dengan kategori Baik sekali atau 33,3%, nilai 70-85 dengan kategori Baik sebanyak 4 siswa atau 16,67%, nilai 41-54 dengan kategori kurang. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada table 6. sebagai berikut:

Tabel 5. Data Deskripsi dan Presentase Nilai Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II

Data Deskripsi	Kategori	Siswa	Persentasi
86-100	Baik sekali	6	50%
70-85	Baik	4	33,3 %
55-69	Cukup	0	0%
41-54	Kurang	2	16,7%
≤ 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		12	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa kelas V pada siklus II dalam skala deskriptif terkategorikan kurang (K) sebanyak 2 siswa atau 16,7%, dan kategori baik (B) sebanyak 4 siswa atau 33,3%, sedangkan pada kategori Baik Sekali (BS) sebanyak 6 siswa atau 50%.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan penyajian data dimana fokus materi yang diajarkan pada siswa kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, ketuntasan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Deskripsi dan Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase%
70-100	Tuntas	10	83,3%
0-69	Tidak tuntas	2	16,7%
Jumlah		12	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 12 siswa dengan persentase 83,3%, termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa atau 16,7% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas sebesar 83,3% dengan perolehan nilai >70 sesuai dengan KKM yaitu ≤ 70 pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan media audio visual dianggap tuntas secara klasikal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, yakni mengenai penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data, dapat diketahui adanya peningkatan, yaitu pada nilai keterampilan menyimak, peningkatan aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran, serta peningkatan mengajar guru.

Pada proses pembelajaran di siklus I pertemuan I dan pertemuan II sudah menunjukkan perubahan pada aktivitas proses belajar mengajar tetapi belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas V dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru yaitu guru belum dapat menarik perhatian siswa, guru tidak melakukan tanya jawab terkait isi video, guru tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi, dan guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena pada kegiatan proses belajar mengajar belum dilaksanakan dengan baik seperti materi yang ditampilkan guru belum menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang memperhatikan media audio visual, guru tidak menampilkan video dari awal sampai selesai, guru tidak menyajikan materi dengan sistematis sehingga siswa kurang memahami isi materi, guru tidak menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tanya jawab berdasarkan isi simakan, guru tidak meluruskan informasi yang masih keliru serta guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang percaya diri, siswa tidak dapat melihat media dengan jelas sehingga guru maupun siswa belum maksimal dalam aktivitas maupun proses pembelajaran, dan penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga kurang maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti atau memahami langkah-langkah dalam kegiatan proses pembelajaran dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga perhatian dan siswa juga masih perlu banyak bimbingan guru dalam aktivitas pembelajaran.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup yaitu pada siklus I materi yang ditampilkan guru belum dapat menarik perhatian siswa, media yang ditampilkan guru tidak dapat dilihat dengan jelas, guru tidak

menyajikan materi secara sistematis, guru tidak menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tanya jawab, guru tidak membimbing siswa dalam memahami isi materi serta guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang percaya diri dan pada siklus II berada pada kategori baik yaitu materi yang ditampilkan guru sudah dapat menarik perhatian siswa yang sebelumnya tidak menarik perhatian siswa dengan menggunakan media audio visual, guru menampilkan video dari awal sampai selesai sehingga siswa dapat mencermati isi video dari awal sampai akhir, media audio visual yang ditampilkan guru sudah dapat dilihat dengan jelas sehingga siswa dapat melihat dengan jelas media yang ditampilkan, guru menyajikan materi dengan sistematis dengan menggunakan media audio visual sehingga siswa memahami penjelasan materi yang disampaikan guru, guru melakukan tanya jawab terkait isi video yang ditampilkan sehingga siswa bisa bertanya atau menjawab terkait isi video yang ditampilkan, guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tanya jawab berdasarkan isi simakan sehingga siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab terkait video yang ditonton, guru membimbing siswa dalam memahami atau meluruskan informasi yang keliru sehingga siswa mudah memahami terkait isi materi yang disimak, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi sehingga siswa mampu menyimpulkan isi diskusi yang terkait dengan materi, guru merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung dengan meminta siswa memperagakan beberapa gerakan yang terdapat pada video, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang percaya diri yang sebelumnya tidak memberikan apresiasi kepada siswa sehingga siswa sangat percaya diri untuk mengeluarkan pendapat sesuai apa yang disimak pada media audio visual. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik seperti sebelumnya siswa tidak memperhatikan isi materi yang ditampilkan guru solusi yang dapat digunakan guru menarik perhatian siswa menggunakan media audio visual lebih menarik atau kreatif sehingga siswa memperhatikan isi materi yang ditampilkan, siswa tidak dapat melihat media dengan jelas solusinya guru mencari tempat atau posisi LCD agar terlihat jelas oleh siswa sehingga siswa dapat melihat media dengan jelas, siswa tidak dapat memahami penjelasan yang disampaikan guru solusinya guru menyajikan materi dengan sistematis dengan menggunakan media audio visual tersebut, siswa tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab hal yang dilakukan guru yaitu guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tanya jawab sehingga siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab, siswa yang sebelumnya tidak mampu memahami informasi yang masih keliru hal yang dilakukan guru yaitu guru membimbing siswa dalam meluruskan informasi yang masih keliru atau tidak dimengerti sehingga siswa mudah memahami informasi atau materi, siswa tidak percaya diri mengeluarkan pendapatnya hal yang dilakukan yaitu guru memberikan apresiasi kepada siswa agar percaya diri seperti motivasi atau hadiah sehingga siswa lebih percaya diri mengeluarkan pendapat. Penggunaan media media audio visual yang maksimal dan guru telah melaksanakan pembelajaran secara kondusif sehingga siswa mampu mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I yaitu kategori cukup dan siklus II kategori baik. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru untuk pertemuan I dan pertemuan II berada pada kategori Cukup (C) dan pada siklus II untuk pertemuan I dan II berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih berada pada kategori kurang (K), pertemuan II berada pada kategori cukup (C), dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa pertemuan I dan II menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, N. 2021. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. Banten : Unpam Press
- Anton M. 2018. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Anwar, M. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara Jakarta.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers. 234
- Rahayu, I 2013. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD. *Jurnal PGSD*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 1(2).
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. 2019. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Widyaningrum, H. K. 2016. Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02).